

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat mendorong kebutuhan akan hunianpun semakin meningkat, Pesatnya jumlah penduduk di perkotaan akan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan prasarana dan sarana perkotaan sendiri. Salah satu faktor kepadatan yang timbul pada kawasan-kawasan tertentu yaitu kemudahan dalam memperoleh pekerjaan. Contohnya adalah Kabupaten Pati, Juwana yang merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Keberadaan pemukiman nelayan sangat erat dengan sumber penangkapan ikan, daerah distribusi hasil tangkapan dan daerah pantai, lokasi tersebut harus mudah dicapai oleh publik dengan sistem transportasi dan jaringan jalan yang baik, diperkaya dengan kegiatan sosial, ekonomi dan budaya yang mempesona tanpa harus merusak lingkungan.

Juwana adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Juwana terletak di jalur pantura yang menghubungkan kota Pati dan kota Rembang. Jumlah penduduk kecamatan Juwana sebanyak 90.006 jiwa (2010). Kecamatan ini mempunyai banyak lapangan kerja. Hal yang menjadi ciri khas Kecamatan Juwana adalah usaha kerajinan logam kuningan yang sebagian besar terdapat di Desa Growong Lor dan sekitarnya, serta usaha tambak perikanan di Desa Bajomulyo, Agung Mulyo dan desa-desa sekitarnya. Pelabuhan Juwana menjadi salah satu tulang punggung kekuatan perekonomian kecamatan Juwana. Pelabuhan ini menjadi salah satu pintu masuk kapal-kapal pengangkut kayu dari Kalimantan (sekarang sudah tidak aktif). Hasil tambak maupun tangkapan nelayan yang didapat antara lain: bandeng, udang, tongkol, kakap merah, kepiting, ikan pe, cumi, dan kerapu

Seiring dengan pertumbuhan kota dan meningkatnya jumlah penduduk, Permukiman baru berkembang tidak terkendali disepanjang sungai, sehingga beberapa sungai kehilangan fungsinya dan menurun kualitas lingkungannya berupa pendangkalan, penyempitan, menurunnya kualitas air sungai dan banyak sungai yang hilang tertutup hunian atau diuruk untuk berbagai pembangunan. Budaya sungai yang merupakan ciri khas masyarakat sepanjang sungai mengalami pergeseran diakibatkan oleh perubahan orientasi bermukim dari masyarakat sungai menjadi masyarakat daratan sehingga mengakibatkan rusaknya lingkungan permukiman di bantaran sungai

Permukiman pinggir sungai yang merupakan bagian dari budaya sungai ini adalah permukiman lama yang sebelumnya tumbuh secara spontan di sepanjang sungai dan di pusat Juwana pada lokasi-lokasi perkampungan lama seperti pada perkampungan di desa Bendar-Bajomulyo. Sebagian dari nelayan tersebut memilih mendirikan rumah dibantaran sungai Juwana. Dengan adanya hunian di bantaran sungai dapat memberikan dampak buruk, salah satunya adalah sulitnya kapal nelayan yang ingin merapat, dan juga dampak yang lain adalah keadaan sungai yang semakin menyempit, kumuh dan tidak tertata rapi.

Perkembangan perumahan di kawasan bantaran Sungai Juwana tidak dibarengi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Akibatnya polahunian masyarakat pada kawasan bantaran sungai Juwana tumbuh secara tidak teratur. Jarak antar rumah sangat dekat, bahkan atap rumahnya ada yang saling berhimpit. Banyaknya masyarakat yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah membuat lingkungan bantaran sungai menjadi tidak nyaman.

Untuk memperbaiki kondisi lingkungan di kawasan bantaran sungai, maka pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Pati melakukan penataan pada kawasan tersebut. Program penataan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pengerukan Sungai Juwana dan peningkatan Jalan Inspeksi. Dengan adanya penataan kawasan bantaran sungai, maka diharapkan akan membuat lingkungan hunian masyarakat menjadi lebih baik. Pemerintah Kabupaten Pati juga mengharapkan dengan tertatanya kawasan bantaran sungai tersebut, maka akan membuat masyarakat menjadikan sungai sebagai halaman depan rumahnya dan dengan sendirinya akan berupaya memperbaiki huniannya menjadi lebih baik. Hingga saat ini kegiatan penataan kawasan bantaran sungai Juwana masih terus berlangsung.

Oleh sebab itu melalui undang-undang no 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman dikatakan bahwa perumahan dan pemukiman merupakan sebagian dari kebutuhan dasar. Perumahan dan pemukiman tidak hanya menyangkut aspek fisiknya saja seperti bangunan rumah, infrastruktur, fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial (fasilitas ibadah, kesehatan, pendidikan, rekreasi, pasar, tempat pendaratan ikan, tempat pengolahan ikan).

Berdasarkan dengan pertimbangan diatas untuk mewadahi aktifitas maka dibutuhkan Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan perumahan di kawasan bantaran sungai belum tertata dengan baik. Sungai belum dijadikan sebagai bagian depan rumah masyarakat. Hal ini disebabkan perilaku masyarakat yang membuang sampah rumah tangganya di bantaran atau di badan sungai sehingga lingkungan sekitar bantaran sungai menjadi tidak nyaman.

## **1.3 TUJUAN DAN SARAN**

### **1.2.1 Tujuan**

- Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah penataan Kampung Nelayan sebagai fasilitas yang baik dan memenuhi syarat dari segi kelayakan dan keamanan sehingga dapat memberikan hunian untuk masyarakat di desa Bumirejo yang tinggal di bantaran sungai Juwana.
- Menyediakan fasilitas hunian bagi masyarakat yang tinggal di area bantaran sungai Juwana agar keadan sungai dapat di normalisasikan.

### **1.2.1 Sasaran**

Terwujudnya suatu langkah dalam membangun penataan kampung nelayandi desa Bendar-Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan

## 1.3 MANFAAT

### 1.3.1 Secara Subyektif

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
2. Sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) yang merupakan bagian dari Tugas Akhir.

### 1.3.2 Secara Obyektif

- Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya.
- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

## 1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

### 1.1.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup perancangandan perencanaan Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural yang dalam hal ini termasuk dalam kategori bangunan jamak yang berfungsi sebagai bangunan komersial beserta perancangan tapak lingkungan sekitar.

### 1.1.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup wilayah dibatasi pada kawasan perumahan yang ada dibantaran Sungai Juwanadi Desa Bendar pada Rt II dan RT III. Maka fokus penelitian ini adalah perumahan masyarakat yang berada di dekat bantaran sungai.

## 1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan pengumpulan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapatkan dengan melakukan survei lapangan/wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari data statistik dan kepustakaan. Untuk Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo, Kecamatan Juwana-Pati, dengan penekan desain Modern. ini, faktor-faktor yang berpengaruh meliputi:

- Potensi pasar
- Penentuan proses kegiatan
- Penetapan fasilitas
- Penetapan Kapasitas
- Penentuan Lokasi
- Pemilihan Tapak

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur,

data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

- **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Rusunawadi suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo, Kecamatan Juwana-Pati.

## 1.6 KRANGKA PEMBAHASAN

Secara garis besar krangka bahasan adalah sebagai berikut :

- Bab I berisi tentang Pendahuluan : Latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, kerangka bahasan, alur pikir.
- Bab II berisi tentang kajian pustaka mengenai perencanaan dan perancangan Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo, Kecamatan Juwana-Pati. Perencanaan berisi tentang pengertian, pelaku, pembagian ruang dan sirkulasi pada kampung nelayan. Kajian ini digunakan untuk mengetahui standar dan kebutuhan ruang yang kemudian dikaitkan dengan program ruang. Kajian perancangan berisi tentang persyaratan lokasi dan bangunan, dan penekanan desain. Kajian ini berkaitan dengan desain yang akan muncul dan menjadi kenggulan pada Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar-Bajomulyo, Kecamatan Juwana-Pati.
- Bab III berisi tentang data : Tinjauan Kabupaten Pati, Tinjauan desa Bendar-Bajomulyo, dan data Tapak.
- Bab IV berisi batasan dan anggapan : berisi tentang batasan dan anggapan yang memungkinkan untuk mempermudah dalam menganalisa dan melakukan pendekatan program perencanaan dan perancangan.
- Bab V berisi tentang Analisa Program Perencanaan dan Perancangan berisi tentang: analisis tabel pelaku-kegiatan-ruang, ruang yang dibutuhkan, aktivitas, sirkulasi kegiatan pelaku, pendekatan jumlah pelaku, program ruang, aspek utilitas bangunan dan analisis tapak.
- Bab VI Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur berisi tentang dasar perancangan, persyaratan dan ketentuan perancangan, program ruang dan kebutuhan luas tapak yang akan digunakan tahap grafis selanjutnya.

## 1.7 ALUR PIKIR

### Latar Belakang

#### Aktualita

- Juwana merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.
- Rencana pemerintah untuk menormalisasikan sungai Juwana.
- Perkembangan perumahan di kawasan bantaran Sungai Juwana tidak dibarengi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Akibatnya pola hunian masyarakat pada kawasan bantaran sungai Juwana tumbuh secara tidak teratur.
- Sebagian penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan memadati area bantaran sungai Juwana.
- Kebijakan Pemerintah Daerah setempat didalam pengembangan sektor hunian.

#### Urgensi

- Perlu adanya Perencanaan dan Perancangan sarana akomodasi berupa Penataan Kampung Nelayan di Desa Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, yang diharapkan dapat menata kawasan sungai dan menormalisasikan keadaan sungai Juwana

#### Originalitas

- Merencanakan Penataan Kampung Nelayan di desa Bendar, Kecamatan Juwana-Pati, yang menampung kebutuhan masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai

